

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat -  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**FEBRI DWI NUGROHO**

**NPM : 2011030392**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1446 H / 2024**

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat -  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**FEBRI DWI NUGROHO**

**NPM : 2011030392**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

- 1. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**
- 2. Pembimbing II : Dra. H. Istihana, M.Pd,**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik menjadi tolak ukur proses dalam keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik, sesuai tujuan yang ingin dicapai. kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik. Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung telah menghasilkan beragam aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang, seperti rohis, kesenian, dan jurnalistik. Dukungan dari pihak sekolah, guru pembimbing, dan komunitas siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas. Prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi indikator keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, yaitu evaluasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih kurang dan perlu di tambahkan lagi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan upaya untuk terus meningkatkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas dan pemberian dukungan yang lebih baik bagi siswa agar kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal di MAN 2 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Pengelolaan, Esktrakurikuler, Kreativitas**

## **ABSTRACT**

*Good management of extracurricular activities becomes a benchmark for the process in the desire to achieve good results, in line with the goals to be achieved. Extracurricular activities are an integral part of education at MAN 2 Bandar Lampung, aiming to develop students' potential outside of academic activities. Creativity is an important aspect in character formation and the development of students' potential at MAN 2 Bandar Lampung. This study aims to analyze the management of extracurricular activities as a means to enhance students' creativity at the school. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis related to extracurricular activities and students' creativity achievements. The results of the study show that the management of extracurricular activities at MAN 2 Bandar Lampung has resulted in a variety of activities that allow students to develop their creativity in various fields, such as religious studies, arts, and journalism. Support from the school, guiding teachers, and student communities are important factors in creating an environment that stimulates creativity. Students' achievements in extracurricular activities also serve as indicators of success in developing their creativity. However, the study also identified some obstacles, namely the evaluation in the management of extracurricular activities that is still lacking and needs to be improved. Therefore, this study recommends efforts to continue improving the management of extracurricular activities with a focus on increasing accessibility and providing better support for students so that their creativity can develop optimally at MAN 2 Bandar Lampung.*

**Keywords: Management, Extracurricular, Creativity**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Dwi Nugroho

Npm : 2011030392

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Man 2 Bandar Lampung”** merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan plagiat ataupun duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk atau disebut dengan footnote dan daftar Pustaka. Apabilaterbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab semua ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat harap dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Mei 2024  
Penulis,



**FEBRI DWI NUGROHO**

**NPM : 2011030392**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGELOLAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Febri Dwi Nugroho**

**NPM** : **2011030392**

**Prodi** : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

**NIP. 195507101985031003**

**NIP. 196307041992032002**

Mengetahui,

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M. Pd**

**NIP. 19651215199403200**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **FEBRI DWI NUGROHO, NPM. 2011030392**, Program Studi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. Hj. Yetri, M.Pd.** 

Sekretaris : **Nina Ayu Puspitasari, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.** 

Penguji Pendamping II : **Dra. Hj. Istihana, M.Pd** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

اللَّهُ أَرَادَ وَإِدَا ۖ بِأَنْفُسِهِمْ ۖ مَا يُعَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَّا يُعَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ  
وَالٍ مِنْ دُونِهِ مِّنْ هُمْ وَمَا ۖ لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوَاءًا بِقَوْمٍ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

*(QS. Ar-Rad : 11)*

*“Setiap kali kamu merasa terganggu dengan pencapaian orang lain, ingatlah! Bahwa kita selalu memulai dari garis start yang berbeda-beda. Dan apa yang kita alami dalam hidup enggak semuanya bisa dipahami sama orang lain begitupun sebaliknya. Karena sebenarnya kita engga pernah benar-benar terganggu atas pencapaian orang lain, kita euman terganggu sama cara pandang kita sendiri”*

*-Febri Dwi Nugroho-*

## PERSEMBAHAN

Mengucap puji syukur kepada Allah Subhanna Allahu Wata'ala, atas berkat, rahmat HidayahNya dan atas Ridho-Nya, dan shalawat serta teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalaullahu Alaihi Wasallam dengan petunjuk yang disampaikan melalui sunnahnya saya mendapatkan petunjuk tentang bagaimana beragama dengan baik dan benar, maka dengan penuh rasa ikhlas dalam perjuangan yang telah kebersamai dan segala ikhtiar yang penulis lakukan. Alhamdulillah penulis menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta :

1. Ayahanda tersayang Ramlan
2. Ibundaku tersayang Ibu Rahmawati
3. Kakakku tercinta Ratih Dewi Nugraheni



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu, FEBRI DWI NUGROHO lahir pada tanggal 14 Februari 2002, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Ramlan dan Ibu Rahmawati. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Pahoman, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang bertepatan di Kecamatan Pagelaran, kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020, lalu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pengalaman Organisasi yang pernah penulis ikuti Organisasi Extra dari sekolah Madrasah Aliyah penulis sudah mengikuti Organisasi ROHIS (rohani islam) di MAN 2 Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan organisasi ke FORKAPMI (forum kerja sama pelajar muslim).



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanna Allahu Wata'ala, yang telah memberikan taufik dan hidayah kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan shalawat dan salam hangat kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Yang telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk selalu mengikuti sunnah-Nya, nabi yang menginspirasi pemuda yang tangguh, pantang mengeluh, mandiri, dan memiliki cita-cita yang tinggi tetapi nyata.

Yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya terang adalah Islam, agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam mengajarkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik secara material maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan tenaga, pikiran, dan ilmu pengetahuan. Terima kasih juga kepada para dosen, asisten, serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah Subhanna Allahu Wata'ala, Berkat rahmat dan karunia-Nya dan Ridho-Nya sehingga dapat terselesaikan kegiatan dan Skripsi dengan baik, dan kepada Nabi Besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam yang telah memberikan petunjuk sedetail detailnya kepada umatnya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Riyuzen S.Pd, .M.Pd. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Istihana, M.Pd, selaku pembimbing II terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan

- dalam membimbing dan yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahandaku Ramlan dan Ibundaku Rahmawati, Separuh Hidupku yang telah membesarkanku, membimbing hingga mendukungku baik secara moril maupun materil, dan selalu memberikan kebaikan dan mendukung demi kabehasilanku baik dunia maupun akhirat.
  6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
  7. Bapak Drs. Nauval selaku kepala MAN 2 Bandar Lampung dan Ibu Dewi Sri Leni Indah, M.Pd. Selaku wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan seluruh Guru dan Staff MAN 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengumpulkan data skripsi sekaligus banyak memberikan bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
  8. Untuk kakakku, Ratih Dewi Nugraheni yang telah banyak membantu memberikan doa serta mensupport semangat yang tak hentinya beliau utarakan kepada penulis sehingga semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
  9. Untuk teman temanku , Akmal Ibrahim, Deris Julizar, Havis Nando, Ahmad Rizki, Hasan Danu, Baydowi dan anak anak grub sans ambyar, teman teman KKN dan PPL, yang rela memberikan waktunya untuk berbagi cerita dalam mengiasi perjalananku dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan do'a dan dukungannya untukku.
  10. Serta rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 khususnya kelas MPI A, Karina Belinda, Ummi Fadilatul Khoiriyah, Andri Fasiatur Hasan, Rosida Romadhona dan yang lainnya teman seperjuanganku yang selalu membantu dan yang selalu mendorong akan kabehasilanku dalam menyelesaikan studiku dan Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi

yang sangat berharga. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah Subhanna Allahu Wata'ala dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin allahuma aammiin.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
I. Metode Penelitian.....	13
J. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Konsep Umum Pengelolaan.....	21
1. Pengertian Pengelolaan.....	21
2. Tujuan Pengelolaan.....	23
3. Fungsi Pengelolaan.....	24
4. Pengelolaan yang Baik.....	25
5. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler.....	26
B. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
1. Pengetian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
2. Fungsi Ekstrakurikuler.....	31
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36
C. Kreativitas .....	36
1. Pengertian Kreativitas .....	36
2. Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	40
3. Faktor Pendorong dan Ciri-ciri Kreativitas .....	40
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Profil MAN 2 Bandar Lampung .....	44
1. Sejarah singkat MAN 2 Bandar Lampung .....	44
2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Bandar Lampung .....	47
3. Struktur Organisasi MAN 2 Bandar Lampung .....	48
4. Keadaan Guru MAN 2 Bandar Lampung .....	49
5. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung .....	50
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung .....	51
7. Letak Geografis MAN 2 Bandar Lampung .....	51
8. Kondisi Obyektif MAN 2 Bandar Lampung .....	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	52
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	77
B. Temuan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data prestasi siswa pra Penelitian.....	6
Tabel 3. 1 Data Kepemimpinan Kepala Sekolah. ....	46
Tabel 3. 2 data kepemimpinan tata usaha .....	46
Tabel 3. 3 data guru MAN 2 Bandar Lampung .....	50
Tabel 3. 4 Data siswa siswi MAN 2 Bandar Lampung.....	50
Tabel 3. 5 Data sarana dan prasarana MAN 2 Bandar Lampung ..	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Kisi Kisi Instrumen Pengambilan Data .....	95
Lampiran 2 Kerangka Dokumentasi .....	96
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	97
Lampiran 4 Daftar Informan.....	98
Lampiran 5 Surat Penelitian dan Surat Balasan.....	99
Lampiran 6 Dokumentasi.....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Bandar Lampung .....	48
Gambar 3. 2 Struktur Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung .....	49
Gambar 1 SK Tugas Pembina Ekstrakurikuler .....	102
Gambar 2. SK Tugas Pembina Ekstrakurikuler .....	102
Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Ida Yulianti S.Pd .....	104
Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Riska Revo S.Pd .....	104
Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Dewi Sri Leni Indah M.Pd.....	104
Gambar 6. Wawancara Dengan Bapak Nurul Ismail S.Pd .....	104
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik.....	105
Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian.....	105
Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Supaya memahami lebih dalam terkait pembahasan ini, dengan ini peneliti menjelaskan beberapa pengertian mengenai judul penelitian.

1. Istilah “pengelolaan” berasal dari kata dasar “kelola” dengan awalan “peng” dan akhiran “an”, yang mengakibatkannya memiliki makna pengurusan, pemeliharaan, supervisi, dan aturan. Kata “manajemen” sendiri bermula dari kata “mengelola”, yang ditambahkan dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Pada beberapa periode, istilah yang digunakan untuk kendali adalah “kontrol”. Pengendalian, yang berasal dari bahasa Inggris “management”, merujuk pada aplikasi, pengurusan, dan pengendalian dalam arti terkini seperti yang dijelaskan oleh Suharismiarikunto, yang berarti pengelolaan, hukum, atau penstrukturan suatu kepentingan. Meskipun istilah “pengendalian” sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, namun dalam penggunaan umum, seringkali mirip dengan “manajemen”, yakni sistem pengkoordinasian dan pengintegrasian pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal.<sup>1</sup>
2. G.R Terry berpendapat mengenai Pengelolaan yaitu proses seperti perlakuan *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang dicapai untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup>
3. Menurut Soekanto, pengelolaan adalah sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan,

---

<sup>1</sup> Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), 16.

<sup>2</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 15.

dan penggerakan hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

4. Aktivitas ekstrakurikuler intinya berasal dari rangkaian 3 istilah yaitu istilah kegiatan, ekstra dan kurikuler. Berdasarkan bahasa, istilah ekstra memiliki arti tambahan pada luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>4</sup>
5. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang diadakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>5</sup>
6. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah ide yang sudah ada menjadi ide baru. Dengan kata lain, menggabungkan ide yang sudah ada dengan ide baru untuk menciptakan ide yang inovatif.<sup>6</sup>
7. MAN 2 Bandar Lampung menjadi lokasi penelitian peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pemahaman di atas, judul skripsi ini mengacu pada penelitian ilmiah untuk mengeksplorasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung dan strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan kegiatan tersebut. Tujuan utama adalah menciptakan siswa yang kreatif dan memberikan peluang bagi sekolah untuk menarik minat siswa baru melalui kegiatan ekstrakurikuler. Skripsi skripsi ini akan membahas lebih lanjut tentang. “**Pengelolaan**

---

<sup>3</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 86-87.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 223.

<sup>5</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rieke Cipta, 2009), 287.

<sup>6</sup> Conny R. Semiawan. *Kreativitas dan Keberbakatan*. (Jakarta : PT. Indeks), 44.

## **Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”.**

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menciptakan kemampuan individual siswa di luar pembelajaran di kelas, menimbulkan kreativitas siswa dengan kemampuan mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler yang dia senangi dan inginkan. Di MAN 2 Bandar Lampung terdapat 13 kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan berbagai siswa.
2. Pengelolaan ekstrakurikuler bagian dari program kurikulum yang sangat bermanfaat untuk di realisasikan kepada para siswa, dengan terencananya pengelolaan ekstrakurikuler yang baik maka akan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang banyaknya kreativitas para siswa.
3. Peneliti memfokuskan pada latar belakang di bidang manajemen, yang memerlukan pemahaman tingkat tinggi tentang bagaimana pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran dapat diaplikasikan dalam konteks pekerjaan di lembaga akademis.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan sangat besar dalam membantu seseorang mengembangkan kecerdasan, kompetensi, dan kemampuan pribadinya. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab, berwawasan luas, kreatif, dan inovatif. Sebelum sekolah seperti yang kita kenal sekarang, proses pendidikan umumnya terjadi di lingkungan keluarga sendiri.

Sebagai lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah bertujuan utama mempersiapkan individu yang unggul dalam segi akademis dan moral agar dapat berkontribusi dalam masyarakat. Penting bagi lembaga ini untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas karena tuntutan akan sumber daya manusia yang terus meningkat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah yang disediakan oleh lembaga pendidikan dimana peserta didik dapat mengekspresikan minat, bakat, hobi, kepribadian dan sisi kreatifnya. Kegiatan tersebut digunakan untuk menilai siswa. Dengan rancangan yang dilakukan ahli untuk mendorong perkembangan bakat terbesar anak-anak, mendorong karakter positif pada siswa dan menyediakan ruang dimana siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.

Dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, sebagian siswa saat ini kurang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Sebaliknya, banyak yang lebih memilih pulang langsung setelah belajar di sekolah. Beberapa bahkan menghabiskan waktu di warnet hingga larut malam, sementara yang lain terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai norma seperti minum minuman keras atau menggunakan narkoba. Untuk mencegah kondisi ini, sekolah mengharuskan siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya memanfaatkan waktu mereka, mengembangkan bakat, dan menyalurkan minat. Selain itu, kegiatan ini juga dianggap sebagai tempat pelatihan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masyarakat di masa depan.<sup>7</sup>

Mutu kegiatan ekstrakurikuler pada suatu lembaga pendidikan merupakan indikator mutu lembaga tersebut secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler menambah *brand image* suatu sekolah atau madrasah dan terkesan meningkatkan harga tawar bagi calon pendaftar siswa baru. Bahkan di sekolah menengah atas, kegiatan ekstrakurikuler mendapat prioritas utama demi meningkatkan reputasi sekolah.<sup>8</sup>

Pasal 12 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan “Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.” Ini berarti sekolah memiliki hak untuk memberikan layanan khusus yang mendukung kegiatan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya guna mencapai tujuan pendidikan. Hal serupa juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pengembangan Diri, yang menekankan

---

<sup>7</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), 82.

<sup>8</sup> *Ibid*, 82.

tujuan pengembangan diri untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berkembang dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan konteks sekolah serta kebutuhan, minat, dan bakat masing-masing siswa. Dengan demikian, sekolah mendukung hal ini melalui penyediaan layanan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berbagai bidang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah tidak hanya memfokuskan kegiatan akademik, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler di dalam dan di luar sekolah. Kegiatan tersebut terus diintegrasikan ke dalam program pendidikan sekolah secara keseluruhan, yang meliputi pengembangan dan pembinaan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat berkembang secara lanjut sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat masing-masing. Kegiatan ini secara khusus diciptakan dan dikoordinasikan oleh para staff guru atau tenaga profesional pendidikan yang mempunyai kapasitas dan wewenang untuk mendukung kemajuan tersebut di sekolah.

Sekolah bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang kreatif, orisinal, dan mandiri. Siswa diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau mandiri setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Karena setiap sekolah memiliki karakteristik unik, termasuk perbedaan budaya, kepercayaan, dan kebutuhan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai yang sangat berharga bagi perkembangan siswa. Hampir semua upaya di sekolah bertujuan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan optimal siswa menjadi sangat penting. Sebagai pengawas, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan kondisi ini. Ini mencakup penyediaan fasilitas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang optimal untuk menghasilkan lulusan berkualitas. Sayangnya, konsep pengendalian mutu masih jarang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sekolah seringkali hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler tanpa manajemen yang baik. Dampaknya, program

tersebut bisa menimbulkan masalah baru, seperti kebutuhan dana besar untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa.<sup>9</sup>

MAN 2 Bandar Lampung merupakan sekolah di Kota Bandar Lampung. Setiap tahun ajaran baru, madrasah ini melakukan penerimaan siswa baru dengan memperkenalkan ekstrakurikuler dan prestasi sekolah melalui iklan di website, brosur, sosial media, dan media lainnya. Di sekolah ini, siswa diwajibkan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler, tetapi diperbolehkan mengikuti lebih dari satu. Terdapat 13 pilihan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung, termasuk Pramuka, PMR, Paskibra, Rohani Islam (ROHIS), Kesenian, Futsal, Basket, KIR, Osis, Tekwondo, Jurnalis, Silat.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Bandar Lampung, sekolah ini menuai banyak prestasi dalam kompetisi di berbagai ajang perlombaan di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional, diantara prestasi siswa yaitu :

No	Cabang Lomba	Juara	Tahun	Regional
1	Juara Da'i	2	2021	Provinsi
2	Juara Da'i	3	2021	Provinsi
3	Juara Video Pembelajaran	2	2021	Provinsi
4	Juara Video Pembelajaran	3	2021	Provinsi
5	Juara Poster	Favorit	2021	Provinsi
6	Juara Lomba Fotografi	1	2021	Nasional
7	Juara lomba fotografi	2	2021	Nasional
8	Juara 1 Da'i/Da'iyah	1	2021	Provinsi
9	Juara 3 Da'i/Da'iyah	3	2021	Provinsi
10	Juara 2 Fotografi	2	2021	Provinsi
11	Juara 3 Fotografi	3	2021	Provinsi
12	Juara 1 Da'i	1	2021	Nasional
13	Juara cabang tausiah putra	3	2022	Provinsi
14	Juara desain poster dengan tema : Metaverse	2	2022	Nasional
15	Juara desain poster dengan tema : Penerapan Teknologi di dunia Pendidikan	3	2022	Nasional
16	Juara video kreatif	1	2023	Nasional
17	Poster Chemfestera	3	2023	Provinsi
18	Baca Puisi	1	2023	Provinsi
19	Poster Digital	3	2023	Provinsi
20	photography	3	2023	Nasional
21	Essay	3	2023	Nasional

Tabel 1. 1 Data prestasi siswa pra Penelitian

Hasil wawancara pada tanggal 13 November 2023 dengan Ibu Dewi Sri Leni Indah, S.Pd., M.Pd., selaku Waka Kesiswaan MAN 2

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 54.

Bandar Lampung, menunjukkan bahwa para pembina menerapkan manajemen yang konsisten dan efektif untuk mendukung prestasi ekstrakurikuler. Setelah mengamati kinerja sekolah, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang sekolah yang memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada MAN 2 Bandar Lampung untuk mempelajari bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola, dengan judul penelitian “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”.

Dalam pembahasan perencanaan, terdapat konsep-konsep yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:<sup>10</sup>

اللَّهُ وَاتَّقُوا لِعَدَّتِ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ إِنَّ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang efektif memerlukan pertimbangan menyeluruh, tidak hanya terhadap kondisi saat rencana dibuat, tetapi juga terhadap masa depan di mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Dalam manajemen, perencanaan dianggap sebagai aspek yang sangat vital. Pentingnya perencanaan terletak pada kenyataan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk membentuk masa depan sesuai keinginannya, dari pada pasif terhadap keadaan yang tidak pasti. Masyarakat perlu proaktif dalam membentuk masa depannya, karena masa depan dipengaruhi oleh kondisi masa lalu dan tindakan yang diambil saat ini. Oleh karena itu, Dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro,2005), 548.

masa depan yang diinginkan dan mengarahkan upaya untuk mencapainya.. Implementasi rencana akan bergantung pada pengendalian yang diterapkan dan kesediaan untuk mengikutinya.<sup>11</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:<sup>12</sup>

إِنَّ وَاصِرُوا ۖ رِجْكُمْ وَتَذَهَبَ فَتَفْشَلُوا تَنَازَعُوا وَلَا وَرَسُولَهُ ۗ اللَّهُ وَأَطِيعُوا  
الصَّابِرِينَ ۖ مَعَ اللَّهِ

Artinya : “Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Anfal : 46)

Setiap organisasi memiliki pimpinan dan anggota. Namun, Ramayulis menjelaskan, "Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah tata cara penetapan struktur, interaksi, koordinasi, tata struktur, wewenang dan kewajiban secara transparan dan jelas." Dalam lembaga pendidikan Islam, keadilan, dan musyawarah digunakan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, baik individu, kelompok, maupun organisasi, upaya manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik dan benar. Jika sebagian besar konsep tersebut dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam tata cara penanganan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu para pimpinan sekolah".

#### **D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus**

##### **1. Fokus Penelitian**

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler diatur, dijalankan, dan diawasi di sekolah, serta bagaimana pengelolaan ini berdampak pada partisipasi siswa dan perkembangan kreativitas mereka. Serta dukungan dari sekolah, termasuk dukungan kepemimpinan sekolah, kebijakan sekolah, dan sumber daya yang diberikan untuk mendukung program ekstrakurikuler. Fokus penelitian yang akan diteliti disini

<sup>11</sup> M. bukhari, dkk, Azaz – Azaz *Manajemen*. (Yogyakarta : Aditya Media. 2005), 35-36.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro,2005), 183.

yaitu pengelolaan kegiatan tiga ekstrakurikuler jurnalistik, Rohani Islam (ROHIS) dan Kesenian dalam meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa mencakup pengaturan berbagai kegiatan seperti :

- a. *Planning* (perencanaan) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas siswa.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreatifitas siswa.
- c. *Implementation* (pelaksanaan) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.
- d. *Controlling* Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa, dan
- e. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini menemukan rumusan masalah: “Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung”.

- a. Bagaimana *planning* (perencanaan) kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas MAN 2 Bandar Lampung.?
- b. Bagaimana *organizing* (pengorganisasian) Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreatifitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung.
- c. Bagaimana *implementation* (pelaksanaan) kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung.?
- f. Bagaimana *controlling* (pengawasan) kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung? Dan
- d. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Bandar Lampung?

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung dikelola untuk meningkatkan kreativitas siswa, melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau pengawasan, dan evaluasi.

## G. Signifikansi Penelitian

Manfaat/Signifikansi dari penelitian ini diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan memperkaya pengetahuan keilmuan pengelola madrasah, dapat memberikan sumbangsih berupa informasi bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Sebagai dasar pengembangan pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, terutama terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada peningkatan kreativitas siswa.
3. Mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai kegiatan kokurikuler khususnya pengelolaan kegiatan kokurikuler berupa contoh-contoh yang direkomendasikan bagi pengelola kegiatan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini merupakan kajian empirik yang dikutip penulis dari beberapa penelitian yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maskur Musa, Rahmat Kamal (2022) berjudul **“Ekstrakurikuler seni lukis dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar”**, Madako *Elementary School* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PgSD) Universitas Madako Tolitoli.<sup>13</sup>

Jurnal ini memperkenalkan kurikulum ekstrakurikuler seni lukis yang ditawarkan di SDN Candi Areng. Ekstrakurikuler ini

---

<sup>13</sup> Musa, Muhammad Maskur, and Rahmat Kamal. "Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." (Madako Elementary School 1.2 2022): 118-131.

sangat diminati oleh siswa, terutama yang berada di tingkat SMA kelas 4 dan 5. Implementasi ekstrakurikuler seni lukis ini menghasilkan karya berupa lukisan kaligrafi dan naratif. Sebagai respons, sekolah memajang karya-karya siswa di berbagai lokasi, seperti dinding kantor sekolah, ruang kelas, mushola, dan tempat lainnya. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pengakuan minimal terhadap karya siswa dan sekaligus menjadi motivasi bagi siswa agar lebih aktif dalam berlatih dan mengembangkan kemampuan melukisnya. Dengan demikian, sekolah berharap dapat meraih kesuksesan di berbagai tingkat kompetisi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Belinda Sukapura Dewi, Ariesa Pandanwangi, Ismet Zainal Effendi, Wawan Suryana (2023) berjudul **"Pengembangan Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Kreatif Dengan Material Olahan Biji Asam Jawa di SMP Daya Susila-Garut"**, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha<sup>14</sup>

Dalam jurnal ini, siswa SMP diajarkan cara membuat batik menggunakan lilin dingin. Harapannya, pengalaman ini akan memberikan siswa wawasan, pengalaman baru, dan keterampilan yang berbeda. Dengan menggunakan teknik lilin dingin, siswa akan menerapkan desain yang mereka buat ke kain dan menggambar ulangnya dengan menggunakan tamingatta.

Pelatihan teknik lilin dingin ini dapat meningkatkan kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan desain dan mencari solusi kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herny Frince Mehmory, William Sandy, Makmur Hasibuan, Desy Liliani Husain, Ory Syafari Jamel Sutyian (2023) berjudul **"Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning**

---

<sup>14</sup> Dewi, B. S., Pandanwangi, A., Effendi, I. Z., & Suryana, W. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Kreatif Dengan Material Olahan Biji Asam Jawa di SMP Daya Susila-Garut*. (Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2023). 9(2), 851-860.

**Pembuatan Majalah Dinding**”, AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.<sup>15</sup>

Pembelajaran dalam jurnal ini mencakup tugas proyek, seperti pembuatan majalah dinding, bagi siswa di SMAN 15 Maluku Tengah. Fokusnya adalah pengembangan soft skill, termasuk keterampilan menulis, jurnalistik, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan manajemen organisasi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Ilmu Remaja (KIR). Proses ini melibatkan pembentukan dan perbaikan organisasi, dengan kelompok kecil dan pembagian tugas yang merata untuk mendorong tanggung jawab bersama siswa terhadap keberhasilan pembuatan majalah dinding.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Setyorini, (2020) berjudul ” **Peningkatan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer Melalui Model Pembelajaran *INQUIRY BASED LEARNING (IBL)***”, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Peradaban.<sup>16</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan kreatif mereka. Mereka dapat melakukan banyak hal, seperti orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data dan informasi, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Dalam peran mereka sebagai fasilitator, motivator, penanya, administrator, pengarah, dan pengelola, dosen harus selalu memantau tindakan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Qiqi Yuliati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh (2018) berjudul ”**Manajemen**

---

<sup>15</sup> Mehmony, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. *Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding*. (At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2023). 7(1), 1-11.

<sup>16</sup> Ririn Setyorini. "Peningkatan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer Melalui Model Pembelajaran *INQUIRY BASED LEARNING (IBL)*". VOL. 10 NO. 1 MARET 2020

**Ekstrakurikuler Madrasah**”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*.<sup>17</sup>

Studi tentang MAN Model Cipasung di Tasikmalaya menghasilkan hasil berikut: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler: ada 20 jenis kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung dan 18 pembina dan pelatih ekstrakurikuler. 2) Pada hari Jumat, apel siang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Sebelum latihan dimulai, materi dan kontrak pembelajaran yang akan dilaksanakan diperkenalkan terlebih dahulu..

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung berjalan lancar; sebagian besar dilakukan pada hari Jumat, dengan beberapa ekstrakurikuler tambahan dilakukan pada hari biasa. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, ikatan emosional kekeluargaan diperkuat. Ini memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan baik. 3) Melakukan evaluasi kegiatan luar kelas di MAN Model Cipasung untuk melanjutkan inisiatif kegiatan luar kelas pada tahun ajaran berikutnya dan untuk memantau dan menilai pelaksanaannya. Evaluasi internal dan eksternal adalah dua jenis evaluasi yang dilakukan. 4) MAN Model Cipasung adalah "sekolah ekstrakurikuler" karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan minat siswa dari tahun ke tahun.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat keilmuan, khususnya sifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga pengalaman yang terjadi berada dalam jangkauan akal manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat dipahami oleh

---

<sup>17</sup> Ipit Saripatul Munawaroh, Qiqi Yuliati Zakiyah. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah." (*Improvement: Jurnal Islamic Education Manajemen*), 3 (1) (2018) 41-51)

indra manusia dan orang lain dapat mempelajari serta memahami metode yang digunakan.<sup>18</sup>

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa “metodologi penelitian” berasal dari kata “metode,” yang merujuk pada cara yang benar dalam melakukan suatu tindakan, dan “logos,” yang mengacu pada ilmu atau pengetahuan. Dengan kata lain, metodologi mencakup kemampuan berpikir hati-hati dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, “investigasi” adalah kegiatan yang melibatkan penelitian, pencatatan, pembuatan, analisis, dan penyusunan laporan

Jadi, Metodologi adalah ilmu tentang proses perjalanan yang menuju pada tujuan pemahaman. Jalur ini harus ditentukan secara bertanggung jawab dan ilmiah, dan data yang diperlukan untuk membangun atau mencapai pemahaman harus memenuhi persyaratan akurasi, yaitu kebenarannya harus dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan terkait pengelolaan ekstrakurikuler yang bercirikan kreativitas di MAN 2 Bandar Lampung. Metode kualitatif di gunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan permasalahan dan mengkaji perhatian. Dalam langkah-langkah penelitian kualitatif, data berupa frasa dan foto diambil untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.<sup>19</sup> Menurut Fuchan, “penelitian merupakan suatu usaha untuk memahami keadaan suatu fenomena pada saat proses penelitian sedang berlangsung sesuai fakta yang terjadi di lapangan”.<sup>20</sup> Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kualitatif deskriptif, yang menekankan pada nilai variabel

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet 8, 3.

<sup>19</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet V, 2004), 6.

<sup>20</sup> Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 447.

mandiri, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan variabel satu dengan yang lain.<sup>21</sup>

Dengan menggunakan teknik deskriptif, hasil analisis yang didapatkan berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku, bukan disampaikan dalam bentuk angka atau statistik. Penjelasan atau gambaran tentang keadaan atau situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk naratif.<sup>22</sup> Atau, penelitian ini dapat dijelaskan sebagai studi yang menggambarkan keadaan di lapangan sebagaimana adanya. Peneliti secara objektif menyajikan paparan mengenai kondisi tersebut untuk menghindari subjektivitas dalam penafsiran.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat di mana fakta diperoleh. Dalam penelitian lapangan ini, pencatatan data dilakukan melalui studi wilayah, terutama dengan mendatangi langsung objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan statistik yang lebih konkret terkait permasalahan yang sedang diteliti. Fakta aset sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori :

- 1) Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data yang dimaksud di sini mencakup informasi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru Pembina Ekstrakurikuler, dan siswa yang terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAN 2 Bandar Lampung.
- 2) Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti untuk mendukung data utama. Sumber-sumber ini mencakup dokumen, literatur relevan, dan berbagai pihak terkait seperti bagian TU, guru pembina ekstrakurikuler, serta individu lainnya.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, cet, 15, 2007), 11.

<sup>22</sup> S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, Cet 2, 2003), 39.

Informasi dari data sekunder ini mencakup sejarah pendirian Sekolah MAN 2 Bandar Lampung dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

- 3) Mengumpulkan data merupakan langkah krusial dalam pembahasan, mengingat penelitian memiliki tujuan utama untuk memperoleh data.<sup>23</sup> Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam konteks alamiah atau situasi yang alami. Untuk menghimpun fakta-fakta yang diperlukan, peneliti menggunakan strategi sebagai berikut :

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang melibatkan pertanyaan dan jawaban secara lisan antara dua orang atau lebih, yang berinteraksi langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.<sup>24</sup> Wawancara adalah jenis percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam percakapan ini, terdapat dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.<sup>25</sup>

Menurut S. Nasution, Wawancara atau interview bisa dianggap sebagai bentuk komunikasi lisan, seperti percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>26</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni menjelaskan bahwa Wawancara adalah bentuk percakapan tatap muka langsung melalui pertemuan yang memiliki tujuan khusus.<sup>27</sup>

Jenis Wawancara:

- a) Wawancara bebas adalah jenis wawancara di mana penanya tanpa sengaja mengarahkan

---

<sup>23</sup> Sugiyono . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Mixed methods), Ibid, 308-309.

<sup>24</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.8, 2007), 83.

<sup>25</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.3, 2006), 113.

<sup>27</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.2, 2003), 172.

pertanyaan dan jawaban ke topik utama percakapan, melibatkan orang yang diwawancarai.

- b) Wawancara Terpimpin menggunakan pola panduan point-point permasalahan yang diteliti.
- c) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin. Dalam wawancara ini, penanya hanya memberikan penjelasan singkat tentang topik yang akan diteliti.
- d) Wawancara Perorangan adalah ketika proses bertanya dan menjawab berlangsung secara langsung antara pewawancara dan satu orang yang diwawancarai.
- e) Wawancara kelompok adalah proses dua orang pewawancara saling berinteraksi bersama dengan dua orang lainnya. Sehingga diwawancarai bersamaan.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin. Pewawancara bebas dapat mengajukan berbagai pertanyaan, sambil menjaga kesadaran terhadap fakta-fakta yang diperlukan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan wawancara yang nyaman, namun tetap serius dan jujur. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mewawancarai Kepala Madrasah, Guru Pembina, dan Peserta didik guna mengumpulkan data tentang pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas di MAN 2 Bandar Lampung.

#### b. Observasi

---

<sup>28</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 286.

Sutrisno Hadi, yang diperujuk oleh Sugiyono dalam bukunya mengenai “Metode Penelitian Pendidikan,” menjelaskan observasi sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam konteks ini, terdapat dua aspek utama, yaitu kegiatan pengamatan dan fungsi ingatan.<sup>29</sup>

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>30</sup> Peneliti berfungsi sebagai pengamat yang netral dan objektif, menerapkan bentuk komentar Non Pemain, di mana peneliti tidak terlibat secara proaktif dalam pengamatan selama penelitian.

Observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan secara sistematis mengamati dan mencatat gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Terdapat tiga jenis observasi, yaitu :

1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap. Metode ini menggunakan kedekatan yang kuat dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah objek. Peneliti akan berpartisipasi dalam objek penelitian. Beberapa kategori partisipan terdiri dari peran lengkap, di mana pengamat bertindak sebagai anggota penuh dari objek yang diamati; peran sebagai pengamat, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat saja; dan peran penuh, di mana peneliti melakukan apa yang juga dilakukan oleh narasumber. Pengamatan penuh adalah pengamatan yang dilakukan secara

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Op. Cit., 203.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2004), Ed. II, 151.

terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.

## 2) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang merupakan teknik dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber, dan dalam kasus di mana terdapat beberapa data penelitian yang dirahasiakan oleh peneliti saat melakukan observasi, observasi tersamar juga digunakan untuk menunjukkan kepada narasumber, komunitas, atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui.<sup>31</sup>

## 3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur, Ketika fokus penelitian tidak jelas atau berkembang selama observasi, teknik observasi tidak berstruktur digunakan. Teknik ini tidak dilakukan secara sistematis karena peneliti belum tahu apa yang akan diobservasi atau diteliti. Tidak ada standar penelitian yang digunakan dalam observasi tidak terstruktur; hanya pengamatan yang digunakan.

## J. Sistematika Penulisan

Penulisan Sistematis melibatkan urutan alasan deskriptif mengenai topik-topik yang pantas untuk diuraikan dan dihubungkan sehingga membentuk keseluruhan dalam praktek skripsi ini, terdiri dari lima bab.

## BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi pendahuluan yang menyajikan gambaran umum pola pertanyaan dengan singkat dan jelas, dimulai dengan penekanan pada judul. Latar belakang masalah yang disingkat akan menjadi landasan untuk memahami komponen kesadaran, subkognisi,

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Op. Cit., 312.

dan kerumitan. Selanjutnya, untuk lebih menjelaskan, tujuan dan manfaat penelitian, studi-studi sebelumnya yang relevan, strategi penelitian, dan struktur penulisan juga diuraikan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, dibahas dasar teori yang diterapkan dalam penelitian, mencakup konsep dasar tentang pengelolaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kreativitas.

## **BAB III OBJEK DESKRIPSI PENELITIAN**

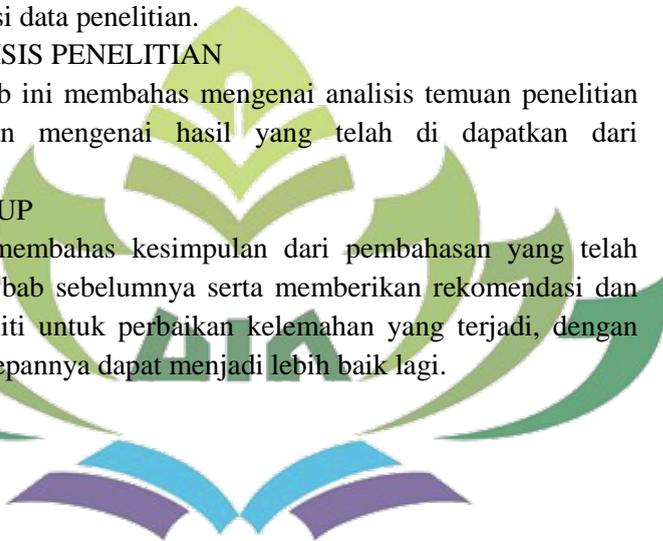
Bab ini membahas secara umum tentang objek penelitian, termasuk sejarah singkat, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, informasi tentang guru dan staf TU, fasilitas, dan peserta didik. Juga terdapat deskripsi data penelitian.

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai analisis temuan penelitian dan pembahasan mengenai hasil yang telah di dapatkan dari penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta memberikan rekomendasi dan saran dari peneliti untuk perbaikan kelemahan yang terjadi, dengan tujuan agar ke depannya dapat menjadi lebih baik lagi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Umum Pengelolaan

#### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>32</sup>

peroses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manager atau pimpinan, yaitu perencanaan (*pelanning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerakan (*actualing*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu pengelolaan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, mengerahkan dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efesien<sup>33</sup>

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>34</sup> Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan monitoring dan atau evaluasi terhadap kinerja organisasi guna memastikan bahwa perencanaan yang sebelumnya sudah disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Monitoring atau pengawasan pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam

---

<sup>32</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

<sup>33</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen berbasisi Sekolah* (MBS) dan Dewan Sekolah.(Bandung: Pustaka Bani Quraisy.2004), 1.

<sup>34</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

berbagai fungsi ataupun aktivitas didalam sebuah organisasi membutuhkan kontrol atau evaluasi untuk memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku.<sup>35</sup>

Evaluasi adalah menilai atau menentukan nilai, nilai dan kualitas suatu program atau proyek. Adanya evaluasi adalah untuk memeriksa relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan kebijakan pendidikan, rencana dan strategi proyek dan program pendidikan di mana monitoring memastikan kemajuan. Evaluasi melengkapi monitoring dengan memberikan penilaian independen dan mendalam tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil, dan mengapa hal tersebut bisa terjadi.<sup>36</sup>

Kegiatan evaluasi diperlukan untuk melihat apakah terdapat kesenjangan atau kesalahan (antara harapan dan kenyataan) yang terjadi dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan telah dijalankan. Evaluasi dalam konteks manajemen, juga dapat digunakan untuk membantu memilih dan merencanakan kegiatan yang akan datang, karena dari evaluasi tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>37</sup> Tujuan dari adanya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas (keberhasilan) program atau proyek. Evaluasi diartikan secara sederhana sebagai kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian output antara kinerja harapan (rencana) dengan kinerja riil (nyata).<sup>38</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran kurikulum untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada pada

---

<sup>35</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 20.

<sup>36</sup> Sukarman Purba, dkk., *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117-118.

<sup>37</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan: UMSU Press, 2021), 41-43.

<sup>38</sup> Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*, (Bogor: IPB Press Printing, 2018), 16.

dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Ekstrakurikuler secara yuridis pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri (kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu di jelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga seni, (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau peraktek pembelajaran yang bertujuan untuk megembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka megembangkan pendidikan anak seutuhnya.

## 2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertetangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efesiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

---

<sup>39</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

### 3. Fungsi Pengelolaan

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (kepegawayan), *Directing* (Langsung), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing*

---

<sup>40</sup> Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59.

<sup>41</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 98-100.

(pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan).<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

#### 4. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan *kredibilitas*, *integritas*, dan *otoritas* sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.<sup>43</sup>

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>42</sup> Athoillah, *Dasar-Dasar.*, 95-96.

<sup>43</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 242.

- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

## 5. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler

Seluruh kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu sendiri secara aktif merupakan pengembangan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh di sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal.<sup>44</sup> Adapun tahapan manajemen ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*pelanning*) adalah tahap peroses tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup> Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai yang berperan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi suatu pertimbangan sebelum meyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan di laksanakan.

---

<sup>44</sup> Santi Rahmah MY, "Pengelolaan Ekstakurikuler Dalam Pembina Non Akademi Siswa Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng" Banda Aceh Skripsi (Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh 2019), 2.

<sup>45</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia,1019), 19.

- 2) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menentukan biaya anggaran diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
- 7) Menentukan pembina atau pelatih/guru ekstrakurikuler.<sup>46</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di Satuan pendidikan dan mendeseminasikannya kepada Peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan Pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- a) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler.
- b) Rasional dan tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
  1. Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan.
  2. Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler.
  3. Keanggotaan/ kepesertaan dan persyaratan.
  4. adwal kegiatan
  5. Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- d) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
  1. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
  2. Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
  3. Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
  4. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Eca Gesang Mentari & Mutiya Rahayu, dkk, *Manajemen pendidikan anak usia dini* (Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan & Ekstrakurikuler). (yogyakarta:Hijas Pustak Mandiri,2020), 138-139.

Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan setiap kegiatan telah disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana adanya perencanaan yang matang maka siswa-siswi dengan mudah dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Adapun tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi. Begitu juga dalam pengorganisasian ekstrakurikuler ditentukan koordinator (penanggung jawab) bidang ekstrakurikuler tertentu pelatih serta guru pendamping. Masing-masing memiliki jobsdeks yang jelas dan wajib dilaksanakan.<sup>48</sup>

Pengerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian adalah upaya untuk mengerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta meberdayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan perkerjaan bersama.<sup>49</sup> Pengerakan atau pelaksanaan adalah sebagai seluruh usaha, cara teknik atau metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan dinamis. Pengerakan atau pelaksanaan di atur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Pengerakan atau pelaksanaan selanjutnya itu dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah dan untuk waktu hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan pembina ekstrakurikuler.

---

<sup>47</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, 240.

<sup>48</sup> Mutiya Rahayu, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri 2020), 13.

<sup>49</sup> Ibid.

Menurut Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal bahwa Pelaksanaan Rencana Kerja Pendidikan Non formal meliputi.

1. Pedoman satuan pendidikan nonformal
2. Organisasi satuan pendidikan nonformal
3. Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
4. Bidang peserta didik
5. Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
6. Bidang sarana dan prasarana
7. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
8. Bidang pendanaan
9. Peran serta masyarakat dan kemitraan.<sup>50</sup>

Pihak yang terlibat dalam proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan kelancaran proses pergerakan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pergerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.<sup>51</sup>

Dengan adanya proses pergerakan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana tujuan yang telah

---

<sup>50</sup> Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.

<sup>51</sup> Irma Septiani & Bambang Budi Wiyono. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Diakses pada tanggal 24 April 2024

digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada saat ada kegiatan kompetensi kegiatan ekstrakurikuler tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengetian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikulum. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikulum, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>52</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya<sup>53</sup>. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.<sup>54</sup> Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

---

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 223.

<sup>53</sup> Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet. Ke-1, 77.

<sup>54</sup> Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), 157.

dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler<sup>55</sup>.

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

## **2. Fungsi Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Menurut Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan

---

<sup>55</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rieke Cipta, 2009), 287.

<sup>56</sup> Taruli, Op.Cit..., 157.

untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>57</sup>

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan mendorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Dari uraian tentang fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam diri para siswa.

### **3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku *Proses Belajar Mengajar* adalah:

---

<sup>57</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 69.

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Dari penjelasan di atas adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat yang ada pada dirinya di luar jam pelajaran di sekolah, serta menciptakan siswa-siswi yang berprestasi guna untuk melanjutkan jenjang pendidikan akademik atau jenjang karir kedepannya.

#### **4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- a) Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena

melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

d) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.<sup>58</sup>

Dari sejumlah manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu baik dalam mata pelajaran atau keterampilan lainnya. Selain itu juga dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengajarkan siswa pengetahuan di luar kegiatan intrakurikuler.

## 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum. Biasanya jam pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut terbatas untuk mengembangkan diri siswa sehingga dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan mata pelajaran.<sup>59</sup> Contohnya, pelajaran Olahraga, ekstrakurikulernya dapat berupa beladiri, catur, futsal,

---

<sup>58</sup> Rohmawati, Loc.Cit

<sup>59</sup> Taruli, Op.Cit., 158.

basket, bola voli, sepak bola, atau berenang. Untuk mata pelajaran Kesenian, ekstrakurikuleranya dapat berupa paduan suara, band sekolah, melukis, atau sanggar seni lainnya. Mata pelajaran Sains, ekstrakurikuleranya seperti Matematika club, Biologi club, atau Fisika club. Mata pelajaran Ekonomi, ekstrakurikuleranya seperti Bisnis club. Begitu juga dengan ekstrakurikuler jurnalistik dibentuk berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini : Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR). Pramuka. PMR/UKS. Koperasi Sekolah. Olahraga Prestasi. Kesenian tradisional/modern. Cinta alam dan lingkungan hidup. Peringatan hari-hari besar. Jurnalistik. PKS.<sup>60</sup>

## C. Kreativitas

### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>61</sup> Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak

---

<sup>60</sup> Suryosubroto, Op.Cit., 290.

<sup>61</sup> Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), 25

harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>62</sup>

Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (keaktivitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>63</sup>

Supriadi dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Menurut Semiawan dalam Rachmawati bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.<sup>64</sup> Chaplin dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Kuper dan Kuper kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional.<sup>65</sup> Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk

---

<sup>62</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 146.

<sup>63</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdikbud, 2005), 15.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>65</sup> Alli Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007),

mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.<sup>66</sup> Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna. Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Sumber awal dan perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga. Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya.

---

<sup>66</sup> Utami Mundandar.Op.cit.,48.

Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkomunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain”.<sup>67</sup> Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru pada pembelajaran baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang.

## **2. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Menurut Munandar ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif

---

<sup>67</sup> Cony Semiawan dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 35.

akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.<sup>68</sup>

Jadi tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b) Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- d) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

### **3. Faktor Pendorong dan Ciri-ciri Kreativitas**

Mendidik anak merupakan tugas orang tua, dan pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- a) Kedekatan emosi

Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.

- b) Kebebasan dan respek

Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta

---

<sup>68</sup> Utami Munandar, Op.cit., 60.

memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.

c) Menghargai prestasi dan

keaktivitas Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.<sup>69</sup>

Berdasar uraian di atas, pengalaman pendidikan yang pertama dan paling utama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Peran orang tua dalam mendidik dikatakan sangat penting, diantaranya adalah memberi kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman yang banyak dan beraneka ragam kepada anak. Sikap orang tua kepada anak seperti di atas dapat mempengaruhi bakat dan kreativitas anak.

Menurut Slameto ciri-ciri kreativitas yaitu Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.<sup>70</sup>

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, indikator kreativitas belajar peserta didik yang direncanakan diteliti dengan indikator sebagai berikut: Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi, Memiliki keterlibatan yang tinggi, Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri, Memiliki kemandirian yang tinggi, Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

---

<sup>69</sup> Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2007), 59-62.

<sup>70</sup> Slameto, *Op.cit.*, 17.

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi peserta didik yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman peserta didik agar sukses dalam pembelajaran. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing peserta didik untuk tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi peserta didik.

Menurut Gardner, secara garis besar, ada dua pendekatan utama untuk mengukur kreativitas seseorang, diantaranya adalah: (1) Pendekatan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) serta (2) Pendekatan melalui kepribadian. Salah satu tes yang banyak digunakan diantaranya; tes yang dilakukan Torrance (*Test of Creative Thinking*) yang melibatkan kemampuan berpikir; atau Tes sindroma kepribadian, contohnya *Alpha Biological Inventory*.<sup>71</sup>

Inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian seseorang. Kepribadian kreatif yang dimaksud meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku.<sup>72</sup> Penilaian proses mental yang memunculkan solusi, ide, konsep, bentuk arstistik, teori atau produk yang unik dan baru/orisinil tes dibuat dalam bentuk figural/gambar atau verbal/ bahasa. Contoh lain mengenai tes kreativitas (khusus di konstruksi di Indonesia) adalah Skala Sikap Kreatif oleh Utami Munandar. Skala ini disusun untuk anak SD dan SMP Penyusunan instrumen mempertimbangkan perilaku kreatif yang tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir kreatif (kognitif), namun juga sikap kreatif (afektif).

---

<sup>71</sup> Gardner Howard, *Multiple Intelligencies*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993), 19.

<sup>72</sup> Dedi Supriyadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 24.

## DAFTAR RUJUKAN

- A Halim. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Alli Imron, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2007.
- Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita, 2007.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung: Rieke Cipta, 2009.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet.8, 2007.
- Conny R. Semiawan. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Indeks. 2010
- Cony Semiawan dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Dedi Supriyadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikular Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dewi, B. S., Pandanwangi, A., Effendi, I. Z., & Suryana, W. Pengembangan Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Kreatif Dengan Material Olahan Biji Asam Jawa di SMP Daya Susila-Garut. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2023.
- Eca Gesang Mentari & Mutiya Rahayu, dkk, *Manajemen pendidikan anak usia dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan & Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Hijas Pustak Mandiri, 2020.
- Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Gardner Howard, *Multiple Intelligencies*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Halim. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009,
- Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasibuan, Malayu , *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011 .
- Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler jurnalistik Bapak Nurul Ismail, Pukul 21;34, tanggal 1 Mei 2024, Di rumahnya
- Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kesenian Ibu Siska Revo, Pukul 09:30, tanggal 24 April 2024 Di MAN 2 Bandar Lampung
- Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler rohis Ibu Ida Yuliati, Pukul 10:00, tanggal 25 April 2024. Di MAN 2 Bandar Lampung
- Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Dewi Sri Leni MAN 2 Bandar Lampung, Pukul 09:00, tanggal 23 April 2024, di MAN 2 Bandar Lampung
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia, 2019.
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Ipit Saripatul Munawaroh, Qiqi Yuliati Zakiyah. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" (Improvement: Jurnal Islamic Education Manajemen, 3 (1) (2018) 41-51)
- Irine Diana Wijayanti, *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Irma Septiani & Bambang Budi Wiyono. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. Diakses pada tanggal 24 April 2024

- Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. bukhari, dkk, *Azaz – Azaz Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Media. 2005.
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2023.
- Musa, Muhammad Maskur, and Rahmat Kamal. "Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." (Madako Elementary School 1.2 2022).
- Mutiya Rahayu, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri 2020,
- Nanang Fatah, *Konsep Manajemen berbasisi Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.2004.
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007.Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Ririn Setyorini. "Peningkatan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer Melalui Model Pembelajaran INQUIRY BASED LEARNING (IBL)". VOL. 10 NO. 1 MARET 2020
- Rita Mrai yana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, Cet 2, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.3, 2006.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet V, 2004.

- Santi Rahmah MY, "Pengelolaan Ekstakurikuler Dalam Pembina Non Akademi Siswa Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng" Banda Aceh Skripsi (Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh 2019).
- Slameto. Belajar dan *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, cet, 15, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016,
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2004.
- Tholib Kasan, *Teori dan Apliaksi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2005.
- Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.

